

**PREDIKSI TINGKAT KEYAKINAN MAHASISWA AKAN
MANFAAT FASILITAS KRS ONLINE DENGAN METODE
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
(STUDI KASUS : Mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Bina
Darma Palembang)**

Fatmasari¹⁾, Muhammad ariandi²⁾

¹Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma
JL.Jendral Ahmad Yani No.12,Palembang,30263
email: fatmasari@mail.binadarma.ac.id

²Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma
JL.Jendral Ahmad Yani No.12,Palembang,30263
email: ryan_muhamad@mail.binadarma.ac.id

Abstrak – Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prediksi keyakinan mahasiswa ilmu komputer serta menganalisis pemanfaatan fasilitas krs *online* dengan metode pendekatan model *techonology acceptance model* (TAM), dimana variabel yang dianalisis adalah *Perceived ease of use* (PEU), *Perceived usefulness* (PU), *Behavioral intention of use* (BITU) Dimana respondennya adalah mahasiswa ilmu komputer Universitas Bina Darma Palembang. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Dimana tahap pengujian dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi terhadap variabel PEU dan PU. Pada analisis diskriminan dilakukan untuk mengetahui tingkat prediksi keyakinan mahasiswa. Untuk mengolah data tersebut, software SPSS sebagai *tools*. Hasil yang diharapkan adalah dari variabel independen sample test signifikan untuk menentukan tingkat prediksi keyakinan mahasiswa.

Kata Kunci : *perceived ease of use, perceived usefulness, technology acceptance model, prediksi keyakinan, krs online.*

I.PENDAHULUAN

Teknologi informasi salah satu bagian dari kebutuhan akan perkembangan zaman yang membantu para penggunanya menjadi lebih mudah serta efisien dalam pemanfaatannya. Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang tidak menjadi hambatan bagi para penggunanya untuk menggunakan sistem informasi yang tersedia. Dari sistem informasi yang dirancang dan dibangun sesuai keinginan penggunanya, maka banyak suatu sistem informasi dibuat secara kebutuhan akan pengguna. Sistem informasi saat ini sudah ada yang terintegrasi dengan server baik jaringan local (intranet) maupun jaringan luar (internet). Dimana sebagian dari dunia bidang pendidikan pun ikut memanfaatkan teknologi dari sistem informasi tersebut, baik untuk kegiatan aktivitas akademik maupun pegawai.

Masing-masing dari universitas menciptakan suatu web portal sendiri untuk meningkatkan

persaingan mutu serta kemudahannya. Dengan adanya web portal tersebut mahasiswa dapat memanfaatkan dalam unsur penunjang kegiatannya di universitas. Universitas Bina Darma merupakan salah satu instansi pendidikan yang mengutamakan dalam bidang pendidikan teknologi informasi sebagai suatu keunggulannya. Penerapan dari teknologi informasi tersebut adalah sistem informasi yang bertujuan untuk mendukung aktivitas para mahasiswa dalam kebutuhan suatu informasi. Salah satu dari informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut adalah *entry* KRS melalui internet. Mahasiswa bisa melakukan *entry* jadwal kuliah atau KRS dari manapun dengan informasi yang disediakan. Dimana *entry* KRS tersebut dapat merencanakan mata kuliah apa saja yang akan diambil untuk semester yang dijalani. Dari sistem informasi KRS tersebut, menghubungkan para mahasiswa dengan pihak universitas. Sehingga apabila pada sistem informasi KRS tersebut suatu saat mengalami suatu kendala kerusakan, ketidakamanan atau kegagalan dalam memenuhi misinya, akan timbul

peluang kemungkinan sebagian atau seluruh sistem informasi KRS online terancam failed serta terhambat untuk semester yang akan datang. Oleh karena itu sistem informasi KRS merupakan salah satu sistem informasi yang menjadi kritis (critical information system) bagi pihak universitas. Melihat akan pentingnya sistem informasi KRS online, maka dari itu sistem informasi KRS harus dapat mengatasi pemanfaatannya untuk mahasiswa yakin dengan sistem informasi KRS online yang ada di universitas. Untuk mengevaluasi dari sistem informasi KRS online terhadap tingkat pemanfaatan keyakinan terhadap pengguna, maka peneliti menggunakan metode *technology acceptance model (TAM)* untuk dikembangkan sistem informasi KRS online, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan universitas sesuai dengan misi sistem informasi tersebut, dan sampai sejauh mana tingkat prediksi pemanfaatan keyakinan pengguna. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan banyaknya pengguna sistem informasi yang tersedia serta mengetahui login mahasiswa lainnya di Universitas Bina Darma, memberikan kendala bagi pengguna awal, diakibatkan banyaknya user dan password yang dimanfaatkan oleh mahasiswa lain untuk mengubah KRS tersebut tanpa sepengetahuan mahasiswa yang bersangkutan. Selain itu bagi mahasiswa itu sendiri menyulitkan mereka untuk yakin akan keamanan dari pemanfaatan KRS online pengguna di setiap semester, maka dari itu seberapa besar manfaat prediksi keyakinan mahasiswa dalam kemudahan penggunaan dengan satu akun yang dimiliki, maka pengguna bisa masuk ke berbagai layanan yang tersedia di Universitas. Pada penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa ilmu komputer yang menggunakan pemanfaatan dari KRS online di Universitas Bina Darma dengan menggunakan metode *technology acceptance model (TAM)* dari variabel *perceived ease of use (PEU)* dan *perceived of usefulness (PU)*. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besarnya prediksi keyakinan mahasiswa akan pemanfaatan KRS online yang ada dilingkungan Universitas Bina Darma dan Menguji adanya pengaruh dari variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap KRS online dengan keyakinan pemanfaatan KRS online. Manfaat pada Penelitian adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen akan keamanan yang diberikan kepada mahasiswa untuk yakin akan pemanfaatan dari KRS online. dan dapat menjadi masukan, sehingga didapat evaluasi terbaik dari sisi sistem yang dapat meningkatkan kualitas sistem. Sehingga meningkatkan keyakinan kepada mahasiswa pemanfaatan sistem informasi KRS

II. LANDASAN TEORI

2.1 Model Penerimaan Teknologi (TAM)

Peneliti memilih TAM sebagai dasar teoritis karena memiliki kemampuan yang kuat untuk menjelaskan pemakaian teknologi. TAM telah secara luas diterapkan dalam berbagai riset penggunaan sistem informasi (tinjauan ulang TAM yang terbaru, Legris dkk., 2003). Pengalaman membuktikan *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu model yang memiliki tingkat kebenaran yang tinggi (*high validity*). TAM dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan perilaku pemakaian komputer (Davis, 1989; Davis dkk., 1989), yang diperoleh dari *teory reasoned action (TRA)*. Dimana TRA meramalkan penerimaan pemakai berdasarkan pada pengaruh dua faktor: yaitu yaitu Persepsi Manfaat yang Dirasakan (*perceived usefulness (PU)*) dan Persepsi Mudah Penggunaannya (*perceived easy of use (PEU)*). Dalam riset psikologis sosial, para ahli mencari sesuatu untuk mengidentifikasi faktor penentu perilaku di dalam individu bukannya teknologi Teori ini diberi nama *Reasoned Action (TRA)*. Teori ini telah digunakan secara penuh dan dikembangkan yaitu bagaimana sikap dan kepercayaan pemakai dihubungkan dengan niat individu untuk melaksanakannya. Menurut TRA, sikap ke arah suatu perilaku ditentukan oleh kepercayaan tingkah laku tentang konsekuensi dari perilaku (yang didasarkan pada informasi yang tersedia atau memperkenalkan kepada individu) dan cenderung melakukan evaluasi terhadap semua konsekuensi pada setiap individu. Kepercayaan digambarkan sebagai kemungkinan yang diperkirakan individu akan muncul dalam menumbuhkan perilaku akibat dari konsekuensi yang telah ditentukan. Evaluasi adalah suatu tanggapan evaluatif yang tersembunyi kepada konsekuensi yang muncul. Hal ini menggambarkan suatu pandangan pengolahan informasi dari suatu sikap formasi dan suatu perubahan akan dipengaruhi sikap stimuli eksternal serta akan mempengaruhi perubahan struktur kepercayaan orang.

TAM berasumsi bahwa kepercayaan akan mempengaruhi sikap, dimana pada gilirannya niat yang mendorong, yang kemudian akan menghasilkan perilaku. TRA dan TAM menyatakan bahwa yang mempengaruhi variabel eksternal dari perilaku pemakai adalah kepercayaan pemakai (*user beliefs*). dan sikap (*attitudes*). Kepercayaan berhubungan dengan penilaian hubungan perorangan yang melakukan beberapa perilaku akan mengakibatkan suatu konsekuensi spesifik, sedangkan sikap berhubungan dengan suatu hal positif individu atau hal negatif yang cenderung merasakan menyelenggarakan perilaku itu Secara umum TAM berbeda dengan TRA dimana menggantikan sikap sebagai faktor penentu TRA'S, yang diperoleh secara terpisah untuk masing-masing perilaku, dengan dua

variabel tentang kepercayaan, yaitu Persepsi Manfaat yang Dirasakan (*perceived usefulness*) dan persepsi Merasa Mudah Penggunaannya (*perceived easy of use*) PU maksudnya adalah hubungan pemakai yang menggunakan suatu sistem aplikasi spesifik yang akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam suatu konteks organisasi. PEU maksudnya adalah suatu tingkatan dimana calon pemakai mengharapkan target dari sistem yang bebas dari usaha (Davis, dkk., 1989). TAM telah diperluas dan diuji dengan variabel eksternal yang berbeda dan dalam penerimaan terhadap berbagai aplikasi. Beberapa riset juga telah memperluas aplikasinya dalam bentuk Internet (Chen dkk., 2002; Johnson, R. A. & Hignite, 2000; Lin & Lu, 2000). Banyak studi empiris sudah menemukan TAM secara konsisten untuk menjelaskan proporsi yang substansial menyangkut perbedaan dalam perilaku dan niat pemakaian (Venkatesh & Davis, 2000). Bagaimanapun, perbedaan antara motivator yang hakiki dan yang disebabkan oleh keadaan luar tentang perilaku menyatakan bahwa individu mungkin termotivasi untuk menggunakan aplikasi karena penghargaan yang hakiki untuk memperoleh (kesenangan dan kenikmatan), oleh karena manfaat yang dirasakan (manfaat), dan oleh karena ada tekanan dari luar (tekanan sosial), tetapi hanya merasa manfaat, dimana suatu motivator disebabkan oleh keadaan luar, di dalam TAM (Igbaria dkk., 1996). Menurut Davis, ada suatu efek yang berpengaruh langsung PEU terhadap PU, dengan kata lain, antara dua sistem yang menawarkan kemampuan serupa, seorang pemakai perlu menemukan apa lebih mudah untuk menggunakan dan lebih bermanfaat. Davis (1993) Suatu pemerintahan yang sebagian dari tugasnya menggunakan sistem komputer, dimana jika seorang pemakai menjadi lebih produktif melalui peningkatan *ease of use*, maka ia perlu menjadi lebih produktif secara keseluruhan. PU adalah tidak dihipotesiskan untuk mempunyai suatu dampak atas merasa PEU. Studi adopsi komputer Sebelumnya sudah membuktikan bahwa jika para pemakai lebih suka bermain atau mencari kesenangan dengan sistem komputer, maka mereka akan lebih berkeinginan untuk menggunakan sistem itu (Igbaria dkk., 1994; Webster & Martocchio, 1992; Hackbarth dkk. 2003). Studi penggunaan program aplikasi *spreadsheet* dan menemukan hal yang lucu dari sistem tersebut komputer dari pengalaman akan berakibat pada kesenangan yang bermanfaat. Teo dkk., (1999) menemukan kenikmatan yang dirasakan bila menyangkut motivasi untuk menggunakan Internet. Tujuan TAM akan meramalkan sistem informasi penerimaan dan mendiagnose disain permasalahan sebelum pemakai mempunyai pengalaman penting dengan suatu sistem (Davis, 1989). Davis telah mengembangkan pertimbangan untuk mengukur, manfaat yang dirasakan (PU) dan merasa mudah penggunaannya (PEU) ke arah sikap penggunaan, dan sikap untuk menggunakan TI (ATU). Pertimbangan ini telah disahkan dalam riset sebelumnya dan sesuai penggunaan dalam studi ini. Peralatan ini mengizinkan peneliti dan praktisi dimana sesuai dengan

kemampuannya untuk menerapkan pertimbangan yang akan dikembangkan dan dengan pengalaman yang disahkan dalam riset sebelumnya, dengan demikian menghindari waktu yang berlebihan dan usaha mahal yang diperlukan dalam mengembangkan suatu instrumen pengukuran baru. Variabel yang diperkenalkan dalam TAM (seperti pertimbangan skala yang tersebut diatas) menawarkan suatu metoda praktisi yang akan menghemat biaya dalam mengevaluasi teknologi baru dan meramalkan tingkat derajat bagi *end-users* yang secara sungguh-sungguh akan menggunakan teknologi baru sebelum sistem benar-benar diterapkan.

III. PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian terhadap 100 kuesioner, mayoritas responden berjenis kelamin Pria sebanyak 63 responden (63,0%) sedangkan sisanya sebanyak 37 responden (37,0%) berjenis kelamin Wanita.

2) Usia

Dapat diketahui bahwa dari jumlah total 100 responden, terdapat 3 orang atau 3% responden berusia 18 tahun, 14 orang atau 14% responden berusia 19 tahun, dan 23 orang atau 23% responden berusia 20 tahun, 32 orang atau 32% responden berusia 21 tahun, 12 orang atau 12% responden berusia 22 tahun, 11 orang atau 11% responden berusia 23 tahun, 4 orang atau 4% responden berusia 24 tahun, dan 1 orang berusia 25 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yaitu berusia 20 tahun sampai 21 tahun.

3) Program Studi

Data hasil responden berdasarkan program studi ilmu komputer, didapatkan bahwa untuk program studi Sistem Informasi sebanyak 88 orang atau 88% responden, dan untuk Teknik Informatika 12 orang atau 12% responden.

4) Pengalaman Menggunakan Komputer

Berdasarkan penelitian terhadap 100 kuesioner, sebanyak 39 orang responden menggunakan komputer kurang dari 5 tahun (39%), 33 orang responden menggunakan komputer lebih dari 5 tahun (33%), 19 orang responden menggunakan komputer selama kurang dari 10 tahun (19%), dan 9 orang responden menggunakan komputer selama lebih dari 10 tahun (9%).

5) Lama Menggunakan Internet per hari

Data responden yang menggunakan internet dalam per hari terdiri dari 3 orang responden atau 3% selama kurang dari 1 jam, 52 orang responden atau

52% selama 1 jam sampai 3 jam, 31 orang responden atau 31% selama 3 jam sampai 5 jam, dan 15 orang responden atau 15% selama lebih dari 5 jam per hari.

6) Apakah Anda Mengetahui tentang KRS Online

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, menjelaskan bahwa seluruh responden mengetahui akan keberadaan krs online pada Universitas Bina Darma, dari 100 orang responden tersebut, 100% mengetahui

3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden yang masuk ke dalam sampel kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur tingkat kebaikan kuesioner yaitu dengan melakukan analisis validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson*, sedangkan realibilitas data untuk melihat sejauh mana kehandalan data tersebut berdasarkan koefisien Cronbach's alpha. Jika tampilan output pada kolom yang diuji (nilai r) diberi tanda bintang (*flag*), maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali dalam Agustiani, 2010).

1)Variabel Kemudahan (PEU)

Untuk uji validasi variabel PEU (X2) diperoleh :

Tabel 1 Hasil uji validasi variabel PEU (X2)

		X2 – PEU
Pearson Correlation	PEU1	.644**
	PEU2	.700**
	PEU3	.702**
	PEU4	.759**
	X2 – PEU	1
N		99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (*flag*) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 hasil uji reliabilitas variabel kemudahan (PEU)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,789	,810	4

Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat

menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,789. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

2)Variabel Kebermanfaatan (PU)

Untuk uji validasi variabel PU (X1) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil uji validasi variabel PU (X1)

		X1 – PU
Pearson Correlation	PU1	.718**
	PU2	.667**
	PU3	.804**
	PU4	.794**
	X1 – PU	1
N		99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa semua item pernyataan diberi tanda (*flag*) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid. Sedangkan pada tabel 4 pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel kebermanfaatan menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,876. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari

Tabel 4 hasil uji reliabilitas variabel kebermanfaatan (PU)

bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,878	4

variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

3)Variabel Sikap Perilaku Pengguna (B-ITU)

Untuk uji validasi variabel B-ITU (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. hasil uji validasi variabel sikap perilaku pengguna (B-ITU)

		Y - B-ITU
Pearson Correlation	BI1	.742**
	BI2	.576**
	BI3	.483**
	BI4	.657**
Y - B-ITU		1
N		44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

dapat dilihat pada tabel 5 bahwa semua item pernyataan diberi tanda (flag) yang berarti bahwa semua item dapat dinyatakan valid, Kecuali item pernyataan BI2 dan BI3 sehingga item tersebut tidak akan disertakan pada pengujian berikutnya. Sedangkan pengujian reliabilitas seluruh item yang digunakan dalam mengukur variabel manfaat menghasilkan koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,697. Dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. hasil uji reliabilitas variabel sikap perilaku pengguna (B-ITU)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items		N of Items
	Alpha	Standardized Items	
	.697	.712	4

Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni sebesar 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel manfaat tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

3.3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil *Correlations* dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7, diketahui koefisien korelasi (r) antara variabel X1-Kebermanfaatan (PE) dengan variabel Y-Penerimaan(BI) adalah sebesar 0,568. Sedangkan koefisien korelasi antara variabel X2-Kemudahan (PEU) dengan Y-Penerimaan (BI) adalah sebesar 0,603. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian dari sebanyak 100 responden, variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial memiliki hubungan yang searah (positif) dengan variabel terikat (Y), dimana keeratan hubungan tersebut adalah kuat.

Tabel 7 Hasil Correlations

		BI	PE	PEU	
Pearson Correlation	BI	1.000	.568	.603	
	PE	.568	1.000	.639	
	PEU	.603	.639	1.000	
Sig. (1-tailed)	BI	.	.000	.000	
	PE	.000	.	.000	
	PEU	.000	.000	.	
Model					
1	Regression	PEU	100	100	100
	Residual Total				
N					

3.4. Model Summary

Model Summary menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 8, terlihat bahwa Koefisien Korelasi yaitu $R = 0,648$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara bersama-sama X1 dan X2 memiliki hubungan yang kuat dengan Y. Sedangkan Determinasi yaitu $(R^2) = 0.420$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi perubahan Y sebesar 42 %.

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.408	.3908

3.5. ANOVA (Analysis Of Variance)

Menunjukkan pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 9. Dari tabel 9 ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y, karena nilai Sig. F sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$.

Tabel 9. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression			10.748	2 5.374 35.180 .000 ^b
	Residual			14.817	97 .153
	Total			25.565	99

3.6 Koefisien Persamaan Garis Linier

Koefisien Persamaan Garis Linier menunjukkan pengaruh secara parsial/ sendiri-sendiri

Tabel 10. Koefisien Persamaan Garis Linier

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
(Constant)	1.604		.299	5.361	.000
1 PE	.259	.084	.309	3.074	.003
PEU	.367	.091	.406	4.036	.000

a. Dependent Variable: BI

dari Variabel bebas terhadap variabel terikat Dari tabel 10 di ketahui bahwa:

1). Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel X1 terhadap variabel Y karena nilai Sig.t sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ atau nilai Sig t = 95 %.

2). Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel X2 terhadap variabel Y karena nilai Sig.t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ atau nilai Sig t = 95 %.

3.6. Pengaruh Kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap Penerimaan KRS Online

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebermanfaatan pada sistem KRS Online terhadap penerimaan penggunaannya dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (P Value) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat bahwa P Value < 0,05 maka kebermanfaatan sistem KRS Online berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya. Dan hasil koefisien regresi sebesar 0,259 yang bernilai positif, menyatakan bahwa setiap penambahan kebermanfaatan yang dihasilkan, maka akan menambah penerimaan pengguna sebanyak 0,259. Dapat disimpulkan bahwa walaupun semakin tinggi kebermanfaatan dari sistem KRS Online, maka akan menambah penerimaan bagi penggunaannya.

3.7. Pengaruh Kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap Penerimaan KRS Online

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemudahan dari sistem KRS Online berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan (P Value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat bahwa P Value < 0,05 maka kemudahan sistem KRS Online berpengaruh terhadap penerimaan penggunaannya. Dan hasil koefisien regresi sebesar 0,367 yang bernilai positif,

menyatakan bahwa setiap penambahan kemudahan yang dihasilkan, maka akan menambah penerimaan pengguna sebanyak 0,367. Dapat disimpulkan bahwa walaupun semakin tinggi kebermanfaatan dari sistem KRS Online, maka akan menambah penerimaan bagi penggunaannya.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada Perguruan tinggi Universitas Bina Darma yang menggunakan sistem *entry krs online* dalam membantu proses kegiatan akademik di Perguruan Tinggi. Berdasarkan analisis data penelitian tentang pengujian Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerima Hipotesis (H_0)1 yang diajukan yaitu variabel Kemanfaatan (*usefulness*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) penggunaan krs online, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemanfaatan pemakaian secara individu memberikan kebermanfaatan setiap user terhadap keyakinannya menggunakan krs online.
2. Penelitian ini menerima Hipotesis (H_0)2 yang diajukan yaitu variabel Kemudahan Penggunaan (*ease of use*) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) penggunaan krs online, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan meningkatkan akan menggunakannya.
3. Penelitian ini menerima Hipotesis (H_0)3 yang diajukan yaitu variabel Isi (*behavior intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan pengguna krs online akan penerimaan krs online.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu sebuah model penerimaan teknologi informasi dengan terdiri dari variabel Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan serta penerimaan aplikasi terbukti dapat mempengaruhi kepuasan pengguna sebagai pemakai akhir dalam penggunaan *krs online*.

DAFTARREFERENSI

- [1] Jogyanto, HM, 2008, "Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi", Yogyakarta: Andi.: Penerbit Andi.
- [2] Rahadi, Dedi Rianto. 2010. Proses Riset Penelitian, Tunggul Mandiri Publishing. Malang
- [3] Venkatesh, V., and Bala, H. "Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions," *Decision Sciences*, 39, 2008, 273-315.

[4] Venkatesh, V. "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Perceived Behavioral Control, Computer Anxiety and Enjoyment into the Technology Acceptance Model," *Information Systems Research*, 11, 2000, 342-365.

Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas BinaDarma Palembang, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas BinaDarma Palembang

Biodata Penulis

Fatmasari, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi Universitas BinaDarma Palembang, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom)

Muhamad Ariandi, M.Kom. Memperoleh gelar Magister Ilmu Komputer (M.Kom) 2012 Konsentrasi Chief Information Officer pada Universitas Bina Darma, Palembang. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Bina Darma Palembang.